

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI

Siti Maulinda Sari

[linlin.maulinda@gmail.com](mailto:linlin.maulinda@gmail.com)

Siti Rokhmi Fuadati

[sitirokhmifuadati@stiesia.ac.id](mailto:sitirokhmifuadati@stiesia.ac.id)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Asset (ROA) on profit change at Property and Real Estate companies which were stated in Indonesia Stock Exchange 2013-2017. While, the data was taken from Property and Real Estate companies financial report. Moreover, the research was quantitative. In addition, the data analysis technique used multiple regression linier, classical assumption, model proper test and partial hypothesis with T-test (0.05 significant). All of them were supported by SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The research result indicated that multiple regression linier analysis showed constanta of (a) it meant negative. On the other hand, the coefficient of independent variable regression showed positive result. Furthermore, from the classical assumption test result, it concluded the model was appropriate; and according to F-test, and it could be used for the next research. In addition, T-test (partion) on Current Ratio had partially significant effect on profit change. In contrary, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio and Return On Asset had partially effect, but not significant, on profit change.*

*Keywords : Current Ratio (CR); Total Asset Turn Over (TATO); Debt to Ratio (DER); Return on Asset (ROA) and Profit change*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Metode analisis yang digunakan yakni metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis parsial menggunakan uji t (signifikansi 0,05). Pengujian data menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah negatif sedangkan nilai koefisien regresi variabel bebas adalah positif. Hasil uji asumsi klasik telah memenuhi asumsi normalitas dan layak. Hasil uji F menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hasil uji t (parsial) atas rasio *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba sedangkan *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR); *Total Asset Turn Over* (TATO); *Debt to Equity Ratio* (DER); dan *Return on Asset* (ROA) dan Perubahan Laba

### PENDAHULUAN

Di dunia industri yang berkembang sampai saat ini telah memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian sangat besar, sehingga perekonomian saat ini pun tumbuh dengan pesat dan menjadi perekonomian yang terbuka. Salah satunya dalam industri bidang properti telah banyak perkembangan dan kemajuan di era sekarang ini karena industri tersebut sangat berpengaruh positif terhadap kebutuhan pokok masyarakat

itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan tersebut sekarang ini telah banyak mengembangkan bisnisnya di berbagai penjuru daerah khususnya di pusat perkotaan karena mengingat pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat.

Pada tahun 2010-2013, indeks harga properti mengalami peningkatan yang signifikan sehingga berdampak pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) juga baik. Bahkan pada tahun 2011, PDB berada di level tertinggi yaitu dengan pertumbuhan sebesar 6,7%. Selain itu, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cukup menguat. Tahun 2012 merupakan tahun politik di mana dua kubu calon gubernur tengah bersaing memperebutkan simpatik masyarakat di DKI 1. Kondisi yang seolah membuat Indonesia terpecah itu tentu saja berdampak pada pasar properti Jabodetabek.

Pada tahun 2015, Bank Indonesia menelurkan aturan rasio *loan to value* (LTV) untuk kredit properti, serta rasio *financing to value* (FTV) untuk pembiayaan properti, tetapi aturan ini dinilai pemain properti menyulitkan nasabah untuk membeli hunian mereka. Dalam kejadian tersebut mengakibatkan PDB Indonesia turun hingga sempat menyentuh level terendah. Begitupun dengan nilai tukar yang bahkan melambung hingga Rp 14.000 per dollar AS.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, indeks sektor properti, real esate dan konstruksi bangunan sepanjang 2017 turun 4,31% di saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) justru melonjak 19,99% dan penjualan properti di tahun 2017 menurun sebesar 4,02% dibanding tahun lalu, penurunan tersebut disebabkan pencabutan subsidi listrik dan bahan bakar minyak, dan juga masyarakat yang lebih suka menyewa apartemen dibanding membeli rumah. Tetapi harga rumah tetap naik sebesar 3,17% dibanding tahun lalu. Kenaikan harga rumah tersebut disebabkan oleh inflasi dan efek infrastruktur, yang juga berhubungan dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia, penambahan penduduk Indonesia dan investor (atau spekulator).

Dalam kondisi tersebut maka perusahaan properti telah mengubah strategi dalam manajemen bisnisnya agar perusahaan memiliki kompetensi kinerja yang baik dalam pengelolaan perusahaan dan dalam melaksanakan pembangunan proyek-proyeknya sehingga dapat ditangani dengan efisien, selanjutnya perusahaan mampu menerapkan strategi harga yang sesuai (*reasonable*). Dengan demikian banyak perusahaan yang berusaha untuk bersaing dalam kehidupan perekonomiannya, maka dari itu untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan tersebut yakni bisa dilihat melalui manajemen keuangan serta daya saing yang kuat untuk bisa tetap bertahan dari persaingan yang ada pada saat ini. Tujuan daripada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang tinggi akan menaikkan jumlah kekayaan para pemilik modal sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dalam penulis ini maka peneliti akan membahas tentang beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Di Indonesia".

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang akan diajukan sebagai berikut : (1) Apakah variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah variabel Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah variabel Laverage berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) untuk mengetahui pengaruh variabel Likuiditas terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (2) untuk mengetahui pengaruh variabel Aktivitas terhadap

perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (3) untuk mengetahui pengaruh variabel Leverage terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (4) untuk mengetahui pengaruh variabel Profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2012:56), analisis terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja perusahaan satu dengan yang lainnya dalam kesamaan produk dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Menurut Prihadi (2012:249) rasio keuangan adalah perbandingan antara pos satu dengan pos yang lain. Pos yang diperbandingkan bisa berasal dari laporan yang sama, misalnya laba terhadap penjualan. Kedua data rasio tersebut sama-sama berasal dari laporan laba rugi.

Menurut Harjito dan Martono (2011:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Keempat jenis rasio tersebut di jelaskan sebagai berikut : (a) Rasio Likuiditas, Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera di penuhi atau kewajiban jangka pendek (b) Rasio Aktivitas, Dikenal juga dengan rasio efisiensi, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan menggunakan asset-assetnya (c) Rasio Leverage, Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (d) Rasio Profitabilitas, Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

### *Current Ratio (CR)*

Menurut Prihadi (2012:255) rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Untuk mengetahui perusahaan mampu memenuhi kemampuan jangka pendeknya adalah dengan melihat neraca bagian asset lancar dan utang lancar. Berikut ini merupakan perhitungan *Current Ratio (CR)* menurut Prihadi (2012:256) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### *Total Asset Turn Over (TATO)*

*Total Asset Turn Over* digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin sedikit selisih antara penjualan dan asset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan assetnya, dengan demikian asset yang terdapat di perusahaan semakin sedikit dan mengakibatkan biaya atas penggunaan asset (*cost of capital*) semakin sedikit sehingga profitabilitas semakin meningkat (Prihadi 2012:251). *Total Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan di dalam perusahaan tersebut (Prihadi 2012:263). Sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin kecil rasio akan semakin baik. Berikut perumusan *debt to equity ratio* yakni :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan menurut Kasmir (2008:56). Fungsi ROA yakni mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin efisien penggunaan aktiva. Berikut perumusan ROA yakni :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

### Laba

Menurut Suwardjono (2008:464), laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Perubahan laba secara relatif adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode tertentu

$Y_{it-1}$  = Laba pada perusahaan tertentu periode sebelumnya

Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan menurut Harahap (2011:300), adalah sebagai berikut : (a) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara (b) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan (c) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan (d) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang (e) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi (f) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Didalam laporan keuangan terdapat tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan, menurut Kasmir (2008:68) ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yakni : (1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode (2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan (3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki (4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini (5) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

dan jenis-jenis laporan keuangan menurut Standart akuntansi Keuangan (Sjahrial, 2012:25) yang berlaku di Indonesia maka laporan keuangan terdiri dari : (a) Neraca (*balance sheet*) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Pedoman susunan pos-pos dalam neraca adalah sebagai berikut : Sebelah Aset yakni pos yang lebih likuid berada disebelah atas, makin kebawah makin tidak likuid. Aset terdiri dri Asset lancar, Asset tetap,

Asset lain-lain. Dan Sebelah pasiva yakni pos yang jangka waktu pengembaliannya lebih cepat berada disebelah atas, makin kebawah makin lama jangka waktu pengembaliannya. Pasiva terdiri dari Liabilitas lancar/Liabilitas jangka pendek, Liabilitas jangka panjang, Modal sendiri/Ekuitas (b) Perhitungan Rugi Laba (income statement) Menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan. Terdiri dari Penghasilan dan Beban/Biaya. Laporan arus kas (*cashflow statement*) Menyediakan informasi menyangkut perubahan posisi keuangan perusahaan. Terdiri dari Arus kas dan aktivitas operasi, Arus kas dari aktivitas investasi dan Arus kas dari aktivitas pendanaan.

### Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah suatu gambaran dari hasil sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari peningkatan aktiva, pasiva, modal, penjualan, dan laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka secara tidak langsung dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Adapun manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu : (a) Memberikan gambaran yang nyata tentang kelebihan dan kekurangan kondisi keuangan suatu perusahaan (b) Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan harta/kekayaan perusahaan secara keseluruhan (c) Dapat mengetahui masalah-masalah keuangan yang akan timbul di masa yang akan datang.

### Penelitian Terdahulu

Berikut uraian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Erselina *et al.* (2014) dari Jurnal Online JOM FEKON dengan judul Analisis Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011. Obyek penelitian pada penelitian ini yaitu Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa sebagai berikut : (a) Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara *partial* terdapat pengaruh yang signifikan antara CR dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* (b) Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan antara TATO dan DER terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* (c) Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,320. Hasil menunjukkan bahwa CR, TATO, DER dan ROA secara simultan memberikan pengaruh sebesar 32% terhadap Pertumbuhan Laba.

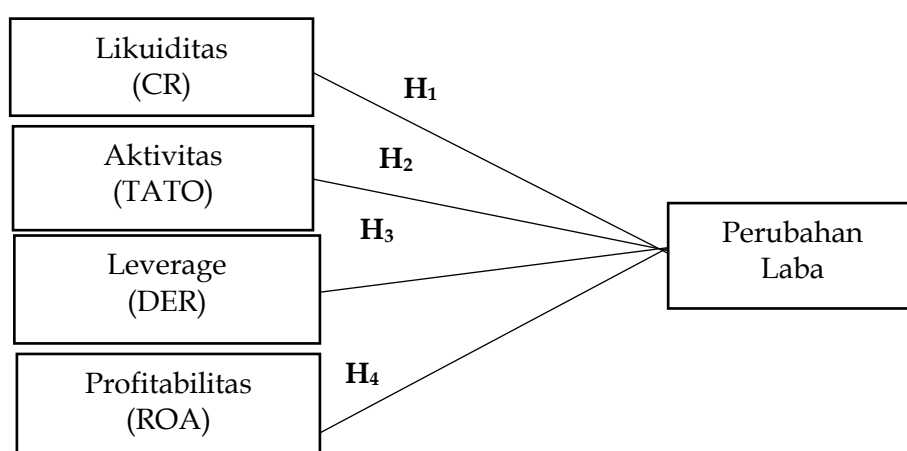
Kedua penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016) dari Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung dengan judul "ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA". Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagai berikut : (a) *Current ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba (b) *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba (c) *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Effendi (2015) dari Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Obyek penelitian pada penelitian ini yaitu Perusahaan Pertambangan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagai berikut : (a) Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya *return on asset* yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel (*current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (b) Rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset* mempunyai kontribusi sebesar 25% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan selebihnya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut rerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Estate di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub> : *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*), dimana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Gambaran Dari Populasi (obyek) Penelitian

Populasi ini diambil pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013–2017 yang berjumlah 48 perusahaan, sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013–2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang



akan dipilih dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus sesuai dengan kriteria-kriteria terlihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Perhitungan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	48
2	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif (rugi) periode 2013-2017	( 8 )
3	Perusahaan yang masuk daftar <i>delisting</i> selama periode 2013-2017	(13)
4	Perusahaan yang menghasilkan laba menurun periode 2013-2017	(19)
<b>Jumlah yang digunakan</b>		<b>8</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari populasi yang berjumlah 48 perusahaan dikurangi dengan perhitungan yang tidak masuk kriteria-kriteria yang ditentukan maka menjadi 8 perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan yang telah terpilih sebagai objek penelitian. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan yang akan diteliti, sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumen, dimana data tersebut merupakan data akuntansi (laporan keuangan). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder, yaitu data dari laporan keuangan suatu perusahaan yang akan diteliti.

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) yakni *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* dan variabel dependen (terikat) yakni Perubahan Laba. Menurut Sugiyono (2014:61) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Bebas

#### *Current Ratio* (CR)

Menurut Prihadi (2012:255) rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Untuk mengetahui perusahaan mampu memenuhi kemampuan jangka pendeknya adalah dengan melihat neraca bagian asset lancar dan utang lancar. Berikut ini merupakan perhitungan *Current Ratio* (CR) menurut Prihadi (2012:256) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### *Total Asset Turn Over* (TATO)

*Total Asset Turn Over* digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin sedikit selisih antara penjualan dan asset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan assetnya, dengan demikian asset yang terdapat di perusahaan semakin sedikit dan mengakibatkan biaya atas penggunaan asset (*cost of capital*) semakin sedikit sehingga profitabilitas semakin meningkat (Prihadi 2012:251). *Total Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### *Debt to Equity Ratio* (DER)

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan di dalam perusahaan tersebut (Prihadi 2012:263). Sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin kecil rasio akan semakin baik. Berikut perumusan *debt to equity ratio* yakni :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan menurut Kasmir (2008:56). Fungsi ROA yakni mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin efisien penggunaan aktiva. Berikut perumusan ROA yakni :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

### Variabel Terikat

Menurut Suwardjono (2008:464), laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Perubahan laba secara relatif adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_{it}$  = Perubahan laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode tertentu

$Y_{it-1}$  = Laba pada perusahaan tertentu periode sebelumnya

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:331) teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Suliyanto (2011:54) regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda karena terdapat 4 variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio*, *Total Asset*, *Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PL = a + b_1CR + b_2TATO + b_3DER + b_4ROA + e$$

Keterangan :

PL = Perubahan Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Asset Turn Over*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Asset*

E = Komponen pengganggu (*residual*)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua



cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pertama analisis grafik, dengan menggunakan pengujian ini maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kedua statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan menggunakan pengujian ini maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada : (1) Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal (2) Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikorelasi

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi, maka dalam penelitian ini menggunakan dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut : (a) Jika nilai *Tolerance* (TOL)  $< 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , terjadi multikolinieritas (b) Jika nilai *Tolerance* (TOL)  $> 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (*Durbin Watson Test*). Menurut Santoso (2010:219), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan : (a) Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif (b) Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi (c) Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedistisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varians dan *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas. Menurut Ghozali (2013:105) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Pertama Uji F, menurut Santoso (2014:99) uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan, apakah model itu layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai

alat dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan dengan ketentuan atau syarat-syarat untuk mengetahui model ini layak atau tidak untuk digunakan: (1) Jika  $p$ -value (pada kolom sig)  $<$  level of significant (0,05) maka model regresi layak digunakan (2) Jika  $p$ -value (pada kolom sig)  $>$  level of significant (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan.

Kedua Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat untuk mencari pengaruh yang dominan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran koefisien  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas.

### Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*, memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significant  $\alpha = 5\%$  adalah sebagai berikut (a) Jika  $p$ -value (pada kolom sig.)  $>$  level of significant (0,05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (b) Jika  $p$ -value (pada kolom sig.)  $<$  level of significant (0,05) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yakni meliputi *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* dengan variabel terikat yakni Perubahan Laba. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-,993	,330
CR	,223	,065
TATO	1,357	,843
DER	,168	,127
ROA	3,127	1,226

Dependent Variable : PL

Sumber : Output SPSS 24

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PL = -0,993 + 0,223CR + 1,357TATO + 0,168DER + 3,127ROA + e$$

Keterangan :

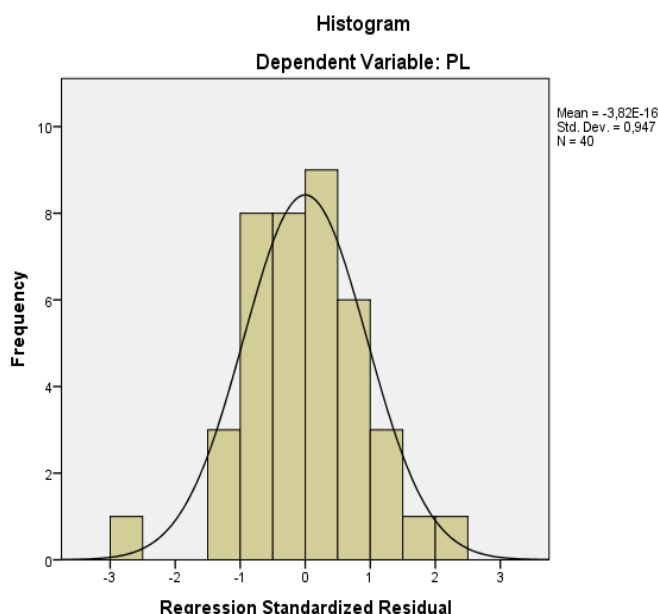
PL = Perubahan Laba

- $\alpha$  = Konstanta
- b = Koefisien regresi dari masing – masing variabel bebas
- CR = *Current Ratio*
- TATO = *Total Asset Turn Over*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- ROA = *Return on Asset*
- e = Komponen pengganggu (*residual*)

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 2 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Besar nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah -0,993 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu perubahan laba akan turun sebesar 0,993; (2) Besar nilai *Current Ratio* adalah 0,223 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *Current Ratio* dan perubahan laba. Setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1% maka perubahan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,223; (3) Besar nilai *Total Asset Turn Over* adalah 1,357 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *Total Asset Turn Over* dan perubahan laba. Setiap kenaikan *Total Asset Turn Over* sebesar 1% maka perubahan laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,357; (4) Besar nilai *Debt To Equity Ratio* adalah 0,168 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *Debt To Equity Ratio* dan perubahan laba. Setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1% maka perubahan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,168; (5) Besar nilai *Return On Asset* adalah 3,127 yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif antara *Return On Asset* dan perubahan laba. Setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1% maka perubahan laba akan mengalami kenaikan sebesar 3,127.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

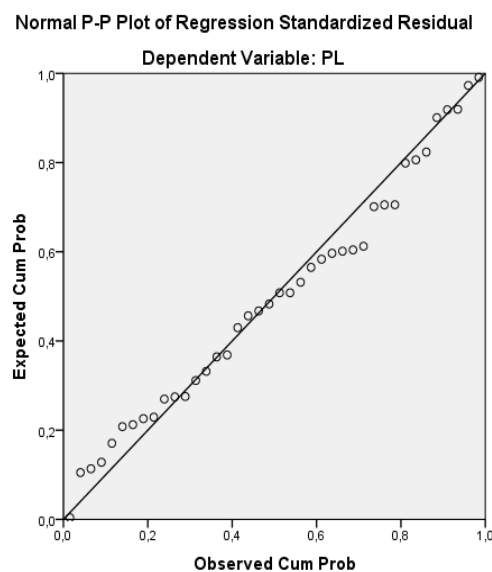
Pada uji normalitas dibawah ini telah menggunakan analisis grafik untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS  
Gambar 2  
Histogram

Berdasarkan analisis grafik histogram pada gambar 2 dapat disimpulkan bahwa terlihat membentuk gambar pola seperti lonceng sehingga mendekati normal dan layak digunakan. Metode lain yang digunakan untuk mendukung pengujian normalitas ini yakni dengan

melihat normal *P-Plot Of Regresion Standarized Residual*. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS 24

Gambar 3

#### Normal P-Plot Of Regresion Standarized Residual

Berdasarkan analisis grafik *Normal P-Plot Of Regresion Standarized Residual* dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya uji normalitas juga menggunakan Statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94733093
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,070
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 24

Hasil pengujian diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, maka menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. Pengujian ini mendukung dari beberapa uji normalitas sebelumnya yang terlihat pada grafik gambar 2 dan 3.

### Uji Multikorelasi

Pada Uji Multikorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikorelasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,511	1,957
	TATO	,688	1,455
	DER	,410	2,437
	ROA	,552	1,810

a. Dependent Variable: PL  
Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS diatas bahwa nilai variabel independent CR, TATO, DER dan ROA pada bagian *Tolerance* (TOL) > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Jadi dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (*Durbin Watson Test*). Menurut Santoso (2010:219), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan : (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi (c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 <sup>a</sup>	,462	,400	,244369	2,107

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: PL

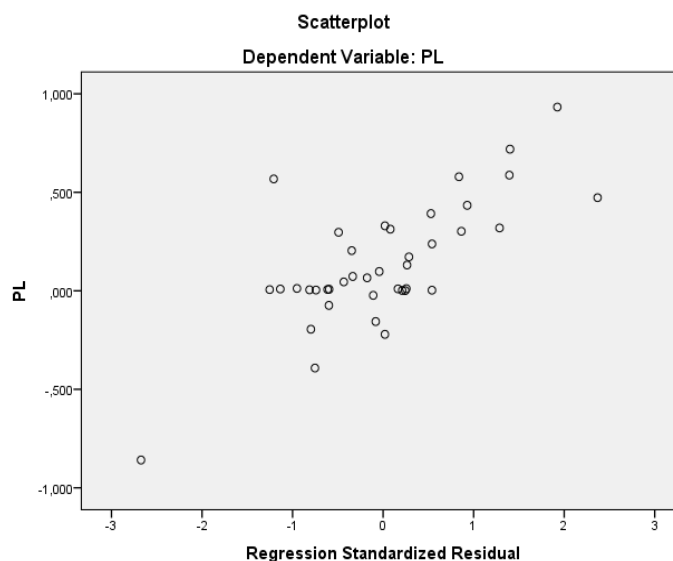
Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam tabel menunjukkan nilai sebesar 2,107, berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W Test) berada Angka D-W di atas +2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS 24 Lampiran 6 diolah

**Gambar 4**  
**Scatterplot**

Berdasarkan hasil uji Scatterplot gambar 4 dapat diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola yang jelas. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

Pada uji kelayakan model ini telah menggunakan Uji F yang bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan, apakah model itu layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai alat dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan dengan ketentuan atau syarat-syarat untuk mengetahui model ini layak atau tidak untuk digunakan : (1) Jika *p-value* (pada kolom sig) < *level of significant* (0,05) maka model regresi layak digunakan (2) Jika *p-value* (pada kolom sig) > *level of significant* (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,792	4	,448	7,502	,000 <sup>b</sup>
Residual	2,090	35	,060		
Total	3,882	39			

a. Dependent Variable : PL

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa *p-value* (pada kolom sig) sebesar 0,000 < *level of significant* (0,05) maka model regresi layak untuk digunakan sebagai alat dalam penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya pada Uji Kelayakan Model juga menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan



variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 <sup>a</sup>	,462	,400	,244369	2,107

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Output SPSS 24

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,462 atau 46,2% yang berarti seluruh variabel independen *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) yang mempengaruhi variabel dependen Perubahan Laba sebesar 46,2% sedangkan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*, memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 5\%$  adalah sebagai berikut : (a) Jika p-value (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (b) Jika p-value (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-,993	,330		-3,013	,005
CR	,223	,065	,593	3,415	,002
TATO	1,357	,843	,241	1,610	,116
DER	,168	,127	,255	1,318	,196
ROA	3,127	1,226	,426	2,550	,015

a. Dependent Variable : PL

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 8 maka dapat di simpulkan sebagai berikut : (1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Laba yakni diperoleh nilai sig variabel *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,002 < level\ of\ significant\ (0,05)$ . Hal ini berarti secara parsial variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Perubahan Laba (2) Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Perubahan Laba yakni diperoleh nilai sig variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar  $0,116 > level\ of\ significant\ (0,05)$ . Hal ini berarti secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen Perubahan

Laba (3) Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba yakni diperoleh nilai sig variabel *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,196 > level\ of\ significant\ (0,05)$ . Hal ini berarti secara parsial variabel *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen Perubahan Laba (4) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba yakni diperoleh nilai sig variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar  $0,015 > level\ of\ significant\ (0,05)$ . Hal ini berarti secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen Perubahan Laba.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji t di atas di peroleh bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan Laba "diterima". Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erselina *et al* (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba.

### Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji t di atas di peroleh bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba "ditolak". *Total Asset Turn Over* digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin sedikit selisih antara penjualan dan asset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan assetnya, dengan demikian asset yang terdapat di perusahaan semakin sedikit dan mengakibatkan biaya atas penggunaan asset (*cost of capital*) semakin sedikit sehingga profitabilitas semakin meningkat. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan dan negatif ini berarti bahwa dengan semakin tinggi tingkat *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat perubahan laba perusahaan semakin turun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada, dengan demikian meskipun kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi, jika tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada maka laba perusahaan yang dihasilkan juga tidak terlalu besar dengan demikian pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erselina *et al* (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan dan negatif antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Perubahan Laba.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil Uji t di atas di peroleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba "ditolak". *Debt to equity ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin kecil rasio akan semakin baik. Namun dalam hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan

*Debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan ini berarti bahwa dengan semakin tinggi tingkat rasio *Debt to equity ratio* (DER) dan akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan menunjukkan tingkat perubahan laba perusahaan semakin turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erselina *et al* (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan dan negatif antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Perubahan Laba.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Perubahan Laba**

Berdasarkan hasil Uji t di atas di peroleh bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba "ditolak". *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan return on asset maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba. Namun dalam hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan ini berarti bahwa laba yang dihasilkan menurun sehingga penggunaan aktiva juga menurun, kejadian tersebut disebabkan oleh banyaknya kewajiban-kewajiban yang harus di penuhi sehingga menunjukkan tingkat perubahan laba perusahaan semakin turun.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erselina *et al* (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) yakni negatif sedangkan koefisien regresi variabel bebas menunjukkan nilai positif. Kedua pada uji asumsi klasik dimana meliputi hasil uji normalitas yang menunjukkan memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan. Ketiga dalam uji kelayakan model menggunakan Uji F menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Keempat *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi seperti yang diharapkan. Kelima *total asset turn over* (TATO) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada sehingga pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan turun. Keenam *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini berarti bahwa dengan semakin tinggi tingkat rasio *Debt to equity ratio* (DER) dan akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan menunjukkan tingkat perubahan laba perusahaan semakin turun. Ketujuh *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini berarti bahwa dengan semakin rendah tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan tingkat perubahan laba perusahaan semakin turun.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini hanya bersifat deskriptif dengan menggunakan perhitungan Microsoft Office Excel 2007 kemudian diolah dengan bantuan program SPSS versi 24 berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga hanya menganalisa beberapa periode saja

dengan menggunakan satu sektor yakni perusahaan *property* dan *real estate* sebagai sampel sehingga hasil yang didapatkan kurang beragam dan maksimal.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : Pertama bagi investor atau calon investor harus benar-benar mempertimbangkan informasi keuangan dan kesehatan perusahaan untuk lebih hati-hati serta bijak dalam berinvestasi agar untuk meminimalisir kerugian yang mungkin bisa saja terjadi. Kedua bagi perusahaan harus mempertimbangkan dalam memanfaatkan dan mengelolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepada yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya. Ketiga bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih menambah variabel-variabel yang akan diteliti diluar variabel yang sudah ada, periode tahun serta data pengamatan untuk lebih panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. dan Rustam E. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen Keuangan. 11(1) : 68-109.
- Erselina, A, R.N. Sari, dan Al Azhar. 2014. *Analisis Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 2011*. Jom Fekon/Jurnal Online. 1(2) : 56-101.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Pengambilan Keputusan: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. edisi kedua. Yogyakarta.
- Ivada, L.M. dan Tiara P. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 13(1) : 97-108.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murhadi. W. R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat, Edisi Revisi, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. BPF. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.